

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir adalah hal yang sangatlah penting bagi setiap orang dikarenakan sangat berkaitan dengan pekerjaan yang akan kita jalani. Dalam memilih karir yang ingin kita gapai diharuskan melakukan pengembangan *soft skill*, bakat, dan keterampilan yang dimiliki pribadi tersebut. Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), profesi akuntan di Indonesia menjadi profesi yang akan diincar MEA agar dapat bersaing ditaraf dunia Global sehingga diperlukan SDM – SDM yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas para Akuntan. Menjadi Akuntan harus memiliki beberapa keahlian yang berkaitan erat dengan ilmu dan praktiknya dalam menjadi seorang Akuntan, yaitu Akuntan harus memiliki kemampuan berbahasa asing dan juga memahami teknologi yang sedang berkembang di zaman modern ini. Akuntan di Indonesia mempunyai beberapa profesi khusus dibidang profesinya salah satunya adalah Akuntan Publik.

Pada masa kini di Indonesia pendidikan Sarjana Strata Satu program studi akuntansi, mata kuliah *auditing* adalah mata kuliah yang mendominasi di program studi akuntansi dan memiliki SKS yang cukup banyak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Universitas berperan sangat besar dalam menciptakan SDM – SDM yang baik untuk menjadi seorang Akuntan Publik yang dapat bersaing di dunia Global (elfiswandi, Melmusi, & Chanigia, 2019).

Profesi Akuntan publik adalah profesi yang ada karena tuntutan publik untuk menjadi perantara secara independen antara suatu entitas perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan dari entitas yang bersangkutan (Astasari, 2018). Menurut Mardiasmo para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) sangat membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas, maka dari itu peranan akuntan publik sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dibutuhkan para *stakeholder* (Kodir, 2018).

Tabel 1. 1 Jumlah Akuntan Profesional di Indonesia Update Bulan Oktober 2022

Jenis Anggota	Aktif	Tidak Aktif	Total
Utama	10210	10584	20794
Madya	4071	6021	10092
Muda	1761	5649	7410
Total	16042	22254	38296

Sumber : <https://web.iainglobal.or.id/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

Tabel 1. 2 Jumlah Akuntan Profesional AFA (Asean Federation of Accountants)

Lembaga	Negara	2019	2020	2021
BCPA	Brunei Darussalam	284	159	165
KICPA	Cambodia	248	264	282
IAI	Indonesia	27.985	28.277	31.282
LCPPA	Laos	209	244	267
MIA	Malaysia	36.629	37.113	37.734
MICPA	Myanmar	1.351	1.425	1.430
PICPA	Philippin	18.866	22.924	25.883
ISCA	Singapore	32.643	32.763	33.274
TFAC	Thailand	85.258	89.281	88.550
VAA	Vietnam	10.000	9.500	9.110

Sumber : <http://www.afa-accountants.org> diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada bulan Oktober tahun 2022 tercatat jumlah Akuntan profesional di Indonesia sebanyak 38.296 orang. Jumlah tersebut sangatlah bertolak belakang jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa akuntansi di Indonesia yang lulus pada tahun 2020 sebanyak 91.488 mahasiswa <https://pddikti.kemdikbud.go.id> . Dan untuk 3 tahun belakang ini Indonesia berada di urutan ke-4 di negara asia tenggara, padahal jika dibandingkan negara lain Indonesia memiliki SDM yang lebih banyak namun untuk jumlah profesi akuntan profesional masih terbilang sedikit. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah akuntan profesional di Indonesia sangatlah jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand, Singapore dan Malaysia. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara akademik dengan profesi karena meskipun setiap tahunnya dihasilkan lulusan bidang akuntansi paling banyak, tetapi ironisnya hanya sedikit dari lulusan tersebut yang berminat sebagai akuntan publik, sedangkan lainnya lebih memilih berkarir pada profesi lainnya.

Minimnya jumlah akuntan publik profesional di Indonesia dikarenakan rendahnya minat mahasiswa di Indonesia dalam menjajaki karirnya dibidang akuntan publik (Widyanti & Saputra, 2018). Rendahnya ketertarikan mahasiswa lulusan akuntansi untuk berkarir dibidang akuntan publik adalah persyaratan untuk menjadi akuntan publik ialah memakan banyak waktu dan proses yang cukup rumit (Ari, dkk, 2017). Hal ini bertolak belakang dengan peluang karir menjadi akuntan publik yang justru sangat terbuka untuk para Sarjana muda lulusan akuntansi untuk meningkatkan potensi dan profesionalisme sebagai

seoiran akuntan publik agar dapat bersaing di dunia Global (*Internasional*). Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mendukung karir mahasiswa lulusan akuntansi yang notabennya calon akuntan publik salah satunya adalah pemerintah telah memberikan dasar hukum yang sangat kuat yaitu UU No. 5 Tahun 2011 mengenai akuntan publik (Riyannto, 2015). Dengan diterbitkannya UU ini pemerintah mengharapkan Sarjana muda akuntansi dapat lebih termotivasi untuk mejajaki karir sebagai seorang akuntan publik yang professional. Dalam upaya peningkatan minat Sarjana akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik Lembaga Pendidikan harus memahami berbagai faktor yang menjadi pendorong keinginan Sarjana muda akuntansi dalam memilih akuntan publik sebagai jenjang karirnya. Rendahnya perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut (hukumonline.com):

1. Landasan hukum terkait profesi akuntan dan pelaporan akuntansi keuangan yang belum memadai untuk memberikan peran bagi akuntan publik (terdapat kewajiban audit perusahaan (pasal 68 UU PT No.40, untuk perusahaan dengan asset atau peredaran bruto tertentu tetapi tidak ada pengawasan dan sanksi apabila ketentuan ini tidak dipatuhi, baru diterbitkannya UU no.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik)
2. Pangsa pasar jasa audit yang terbatas jumlahnya, terkait dengan faktor sebelumnya yaitu masih sedikitnya jumlah perusahaan terbuka dan jumlah perusahaan lain yang terikat dengan kebutuhan audit.

3. Perspektif atas resiko profesi (resiko hukum yang mengikat dalam jasa audit dan assurance)
4. Tingginya biaya (diantaranya biaya untuk pendidikan, ujian profesi, perizinan, dan pelatihan professional berkelanjutan).

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik sebagai berikut; Nilai Intrinsik, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Kerja. Nilai intrinsik suatu pekerjaan sangat berhubungan dengan tingkat kepuasan yang didapatkan oleh seorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia kerja seperti penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan (Sigit & Fitri, 2018). Dalam penelitian Sigit & Fitri (2018) Nilai intrinsik berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.

Penghasilan / gaji yang didapatkan dari hasil kerja yang telah dikerjakan diyakini bagi beberapa perusahaan adalah daya tarik utaman dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya (Fifi, 2014). Gaji yang sesuai standar kebutuhan adalah hal yang sangat mendasar bagi seseorang untuk memenuhi kepuasan kerja setiap karyawan. Pemberian gaji yang layak dan adil kepada setiap pekerja akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan dapat memacu motivasi kerja karyawan untuk bekerja lebih maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fifi (2014) penghasilan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja adalah tersedianya lapangan kerja dan keamanan kerja adalah suatu hak yang menjadi pertimbangan para pencari kerja ketika ingin memilih atau menentukan sebuah pekerjaan yang akan diambil, dikarenakan setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Arismutia, 2017). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas tentu saja akan lebih diminati daripada yang memiliki pasar kerja yang lebih kecil, profesi akuntan publik adalah profesi yang akan terus berkembang seiring berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Edi (2020) mendapatkan hasil pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan Kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada waktu bekerja, baik yang fisik atau non fisik, langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaan pada saat bekerja (Sari dan Sukanti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Noval, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

Banyaknya faktor – faktor yang memotivasi pemilihan karier seorang mahasiswa akuntansi, sehingga penelitian ini dibatasi pada faktor nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya ketidakonsistenan hasil penelitian yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan

untuk menganalisis faktor – faktor apasaja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Sehingga judul yang diangkat pada penelitian kali ini adalah **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
2. Apakah Penghasilan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
3. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
4. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui apakah nilai instrinsik berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

- b. Untuk mengetahui apakah penghasilan berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- c. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- d. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
- e. Untuk mengetahui Nilai Instrinsic Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan mengenai Minat Mahasiswa akuntansi berkarir

menjadi akuntan publik sehingga manajemen dapat mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik dan dapat membantu dalam mencari faktor faktor yang dapat meningkatkan mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

